

PENGARUH MODAL RELASIONAL DAN MODAL STRUKTURAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPUTUSAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

¹Putu Firda Febriyanti Suartha, ²Desak Nyoman Sri Werastuti, ³Edy Sujana

Pascasarjana Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹firda.febriyanti@undiksha.ac.id, ²sri.werastuti@undiksha.ac.id,
³edy.s@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal relasional dan modal struktural terhadap kinerja keuangan industri kerajinan kayu di Provinsi Bali dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi. Populasi pada penelitian ini yaitu pemilik sekaligus pengerajin industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan program komputer PLS (*Partial Least Square*) yaitu *software* SmartPLS Versi 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: modal relasional dan modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, modal relasional dan modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, keputusan investasi sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*) secara signifikan dapat dikatakan bahwa modal relasional tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan tanpa melalui keputusan investasi, dan keputusan investasi sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan dapat dikatakan bahwa modal struktural dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan keputusan investasi.

Kata kunci: Modal Relasional, Modal Struktural, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi

Abstract

This study aims to examine the effect of relational capital and structural capital on the financial performance of the wood handicraft industry in Bali Province with investment decisions as a mediating variable. The population in this study is the owner and craftsman of the woodworking creative industry in Bali Province. Samples were selected using purposive sampling techniques. This research approach uses a quantitative approach with an SEM (Structural Equation Modeling) analysis tool using a PLS (Partial Least Square) computer program, namely SmartPLS Version 3 software. The results of this study show that: Relational capital and structural capital have a positive and significant effect on financial performance, relational capital and structural capital have a positive and significant effect on investment decisions, investment decisions have a positive and significant effect on financial performance, investment decisions as full mediation variables can significantly be said that relational capital is not able to influence financial performance without going through investment decisions, and investment decisions as partial mediation variables can significantly be said that structural capital can have a direct or indirect effect on financial performance without going through or involving investment decisions.

Keywords : *Relational Capital, Structural Capital, Financial Performance, Investment Decisions*

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah bidang ekonomi yang tengah berkembang di Indonesia dan dipandang sebagai industri paling memberikan keuntungan nasional dengan kemajuan nilai tambah produk sebagai hasil kreatifitas maupun inovasi individual. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaporkan industri kreatif berkontribusi sebanyak Rp. 989 triliun. Disamping itu, industri kreatif memberikan 17,7 juta lapangan pekerjaan ataupun sekitar 14,61 persen dari serapan tenaga kerja nasional. Pekerja di industri kreatif memperoleh rerata gaji 2,23 juta rupiah (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.).

Indonesia berada di posisi ketiga setelah Amerika dan Korea Selatan sebagai negara berkontribusi terbesar di dunia pada sektor ekonomi kreatif. Sejak 2015, subsektor kriya selalu menjadi kontributor penting dalam PDB ekonomi kreatif. Data dari laporan OPUS 2020, kontribusi ekonomi kreatif pada Produk Domestik Bruto nasional mencapai Rp 1.275 triliun, angka tersebut meningkat dari 2019 dengan nilai Rp 1.165 triliun. Pandemi tentunya tidak menyusutkan pelaku ekonomi kreatif, khususnya pekerja kriya yang berupaya memajukan kapabilitasnya pada sebuah kreasi.

Akibat pandemi pada tahun 2020 lalu, kegiatan ekspor Industri Kecil Menengah (IKM) pada subsektor kriya menurun antara 3% sampai 5%, selain pembatalan order, terjadi penangguhan pembelian hingga 70%. Adapun produk kriya lokal yang tembus pasar internasional salah satunya adalah produk kayu dari Bali dan Jepara. (*Industri Kriya, Satu Dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif*, n.d.)

Keterbukaan akses di era modern, tentunya berdampak bagi pesaing dilingkup bisnis yang makin kompetitif, maka pengusaha memerlukan pemanfaatan beragam kesempatan maupun tantangan yang tersedia sehingga dapat berkompetisi bersama pesaing

bisnisnya. Pelaku bisnis harus memanfaatkan semua sumber daya yang ada dengan baik serta efisien guna meraih tujuannya dalam memperoleh hasil keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik biasanya dipengaruhi oleh *tangible assets* dan *intangible assets*. Kenyataannya sering kali pengusaha dihadapkan pada keadaan kesulitan *tangible assets* terutama ketika masa pandemi. Pandemi membuat orang-orang mengalami kesulitan *tangible assets* karena sering kali *tangible assets* berkaitan dengan *revenue* yang diterima oleh suatu entitas. Untuk bisa menjadi lebih inovatif dan kreatif seorang pengusaha harus bisa mengelola *intangible assets* yang perusahaan miliki agar tetap mempertahankan kontinuitas kinerja keuangan bila perlu sudah harus bisa meningkatkan *competitive advantage* dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan yang efektif bisa menjadi strategi perusahaan untuk membeli, bertahan, maupun untuk melakukan ekspansi.

Menurut Wernerfelt (1984) terkait pandangannya terhadap *resource base view* perusahaan harus memiliki, memanfaatkan, dan menguasai seluruh aset strategis penting seperti aset berwujud dan tak berwujud, sehingga organisasi dinyatakan berkompeten pada persaingan usaha dengan memperoleh kinerja keuangan maksimal. Teori ini sesuai dengan hasil kajian Ibarra Cisneros & Hernandez-Perlins (2018), Akuba & Hasmirati (2021), dan Sardo et al. (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif modal relasional pada kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Zuliyati & Mirah (2017) memperoleh hasil dalam elemen modal intelektual, yakni modal relasional memberikan pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Hasil dari penelitian Bayraktaroglu et al. (2019) menemukan modal relasional memberi pengaruh pada profitabilitas dan berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan.

Teori ini sesuai kajian yang dilakukan Muda et al., (2020) menyatakan pentingnya modal struktural dalam kinerja UKM mengungkapkan bahwa UKM tidak hanya menekankan kemampuan manusia sebagai penggerak kinerja perusahaan tetapi juga mengandalkan pada elemen non-manusia. Selanjutnya hal demikian juga disampaikan dalam penelitian Ibarra Cisneros & Hernandez-Perlines (2018), Abdul Rohman & Akmala (2021), Himawan & Widiastuti (2021), dan Akuba & Hasmirati (2021) menyatakan bahwa modal struktural berdampak positif pada kinerja keuangan. Hal ini sependapat dengan.

Knowledge based theory berpandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset berupa pengetahuan apabila dikelola dengan benar akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian Sardo et al. (2018) dan Murthy & Mouritsen (2011) menyatakan bahwa investasi dalam modal relasional dan modal struktural secara positif berdampak pada kinerja keuangan UKM. Hal ini didukung hasil kajian yang ditemukan Anggraini et al. (2019) yang membuktikan bahwa peningkatan investasi pada modal relasional diperlukan sebagai cara memaksimalkan kinerja atau keuntungan usaha di masa depan. Teori ini diperdalam kembali oleh kajian Demartini & Beretta (2020) menyatakan *intellectual capital* dianggap sebagai opsi investasi di tingkat organisasi dan sistem. Hasil penelitian dari Septiani & Taqwa (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan modal struktural pada laporan perusahaan membantu perluasan pengungkapan *intellectual capital disclosure* yang memperlihatkan potensi jelas perusahaan.

Dalam konteks menjelaskan tentang konsep *intellectual capital*, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika atau moral maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder*

memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan, aset fisik, maupun modal struktural. Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi. Hasil penelitian dari Kusuma et al. (2022) menunjukkan hasil keputusan yang dilaksanakan seseorang maupun pelaku bisnis lainnya berhubungan pada keputusan investasi di waktu mendatang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian dari Rachmansyah & Idayati (2017) , Cho et al. (2019), Laksito & Khafa (2015) , dan Kusuma et al., (2022) menyatakan bahwa apabila investasi perusahaan baik hasilnya tentu berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Provinsi Bali sebagai suatu daerah yang mempunyai peran penting pada pengembangan industri kreatif di Indonesia. Selain karena Provinsi Bali memiliki objek wisata yang terkenal di Indonesia hingga dunia, Provinsi Bali dijadikan episentrum tidak hanya pariwisata tetapi bisnis ekonomi juga. Keadaan ini tak langsung serta langsung bisa memberi *multiplier effect* untuk perkembangan perekonomian daerahnya (Yuniarta et al., 2020). Dipilihnya industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali karena ukiran kayu dari Bali menjadi suatu kriya lokal yang tembus pasar internasional dan saat pandemi industri ini dinilai mengalami dampak yang signifikan terutama terkait dengan penurunan omset penjualan kerajinan kayu. Adapun jumlah industri kreatif kerajinan kayu yang bersumber dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kerajinan Kayu di Provinsi Bali Tahun 2021

NO	KABUPATEN	2021				
		JUMLAH UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (Rp 000)	NILAI PRODUKSI (Rp 000)	NILAI BB/BP (Rp 000)
1	JEMBRANA	113	479	9.928.800	31.806.250	22.776.850
2	TABANAN	95	829	47.370.411	85.789.100	54.177.654
3	DENPASAR	296	1.392	12.634.622	37.472.236	12.195.153
4	BADUNG	249	2.086	7.587.391	84.360.333	58.673.330
5	GIANYAR	321	2.620	58.864.303	121.270.324	29.904.535
6	BANGLI	268	1.349	2.546.986	39.053.448	13.393.950
7	KARANGASEM	88	743	3.893.962	5.082.670	3.293.996
8	KLUNGKUNG	26	339	747.067	3.744.231	1.686.478
9	BULELENG	220	1.229	4.008.898	50.786.362	33.985.494
TOTAL		1.676	11.066	147.582.440	459.364.954	230.087.440

(Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021)

Dari Tabel 1.1 menampilkan Provinsi Bali memiliki jumlah pengusaha industri kerajinan kayu sekitar 1.676 unit usaha dengan total tenaga kerja sebesar 11.066 orang, nilai investasi sejumlah Rp 147.582.440, nilai produksi sebesar Rp 459.364.954, dan nilai BB/BP yaitu sebesar Rp 230.087.440.

Pengrajin kayu di Provinsi Bali banyak yang terkena dampak penurunan omset dan pengurangan tenaga kerja selama pandemi COVID-19, penurunan omset pun sangat drastis berkisar 50%-70% hal ini menyebabkan para pengrajin mengalami kebingungan untuk mempertahankan usahanya. (NUSABALI.Com - Seni Ukir Bali Bertahan Di Tengah Terpaan Pandemi, n.d.)

Dampak penurunan omset kerajinan kayu di Provinsi Bali dapat dilihat pada data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mengenai realisasi ekspor kerajinan kayu di Provinsi Bali selama tahun 2019-2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Realisasi Ekspor Kerajinan Kayu di Provinsi Bali Tahun 2019-2021

TAHUN	JUMLAH NEGARA TUJUAN	TOTAL
2019	90 Negara	Rp 780.305.367.164, 40

2020	91 Negara	Rp 537.867.104.355, 78
2021	80 Negara	Rp 358.102.677.343, 67

(Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 90 negara tujuan di Provinsi Bali pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 780.305.367.164,40. Pada tahun 2020 realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 91 negara tujuan mengalami penurunan sebesar Rp 242,438,262,808.62 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 realisasi ekspor kerajinan kayu dengan 81 negara tujuan mengalami penurunan sebesar Rp 179,764,427,012.11 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena, demi merambah ke pasar internasional, pelaku usaha pengrajin kayu di Provinsi Bali perlu menyesuaikan kriteria pasar internasional, terutama mengenai pemakaian bahan baku kayu yang jelas asalnya dengan legalitas terjamin.

Mengacu pada masalah yang diformulasikan, penelitian ini bertujuan, antara lain, (1) untuk mengetahui pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan, (2) untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan, (3) untuk mengetahui pengaruh

modal relasional terhadap keputusan investasi, (4) untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap keputusan investasi, (5) untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, (6) untuk mengetahui pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi, dan (7) untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi.

METODE

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini berbentuk pendekatan kuantitatif melalui alat analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) melalui program komputer *Partial Least Squares* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLs Versi 3, yang dilandasi oleh penilaian evaluasi terkait ketersediaan hubungan saling bergantung pada variabel melalui teknik analisis konfirmatori *first order* dan *second order*.

Populasi target pada penelitian ini yaitu seluruh pemilik industri kreatif kerajinan kayu di Provinsi Bali sebanyak 1.676 unit usaha bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Pemilihan sampel dilakukan melalui pemanfaatan metode *non-probability sampling* atau penentuan sampel secara tidak acak, melalui teknik yakni *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik ini digunakan karena populasi dan sampel ini dipilih berdasarkan karakteristiknya. Pada konteks ini, karakteristik responden terpilih pada penelitian ini, yaitu responden bertanggung jawab menjadi pemilik sekaligus sebagai pengerajin dalam industri kerajinan kayu yang berjumlah 1.676 unit usaha.

Menurut Hair, J. J. F., G. T. M. Hult, C. M. Ringle (2017) besar kecilnya sampel yang melampaui dari seharusnya dapat mempersulit dalam pemerolehan model yang sesuai, serta direkomendasikan ukuran sampel yang sesuai dengan 100-200 responden sehingga bisa

dipergunakan menjadi prediksi interpretasi melalui *Structural Equation Model* (SEM). Berdasarkan pendapat ini, maka total sampel yang terpilih pada penelitian ini yakni $10\% \times 1.676 = 167,6$ dibulatkan menjadi 168 responden.

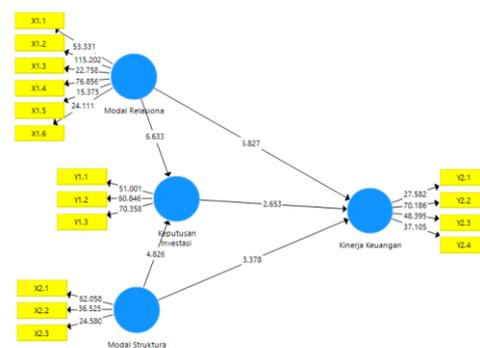
Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder

Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, analisis inferensial, dan evaluasi model. Pada bagian evaluasi model Secara umum model evaluasi menggunakan PLS dilakukan dengan 2 (dua) tahap yakni evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur bootstrapping mempergunakan keseluruhan sampel asli dalam proses resampling (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan *significance level* 5% maka *t-value* yang dipakai yakni 1,65. Berikut disajikan gambar hasil pengujian hipotesis.



Gambar 1. Gambar Model Pengujian Hipotesis

Tabel 1.3 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keputusan Investasi (Y1) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.200	0.194	0.075	2.653	0.008
Modal Relasional (X1) → Keputusan Investasi (Y1)	0.561	0.566	0.085	6.633	0.000
Modal Relasional (X1) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.586	0.594	0.086	6.827	0.000
Modal Struktural (X2) → Keputusan Investasi (Y1)	0.416	0.411	0.086	4.826	0.000
Modal Struktural (X2) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.167	0.166	0.049	3.378	0.001
Modal Relasional (X1) → Keputusan Investasi (Y1) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.112	0.108	0.041	2.736	0.006
Modal Struktural (X2) → Keputusan Investasi (Y1) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.083	0.083	0.040	2.066	0.039

Selanjutnya agar lebih meyakinkan, dilaksanakan uji efek mediasi pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi melalui penghitungan *variance accounted for* (VAF) memanfaatkan rumus:

$$VAF = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Pengaruh Total Effect}}$$

$$VAF = \frac{0,586}{0,586}$$

$$VAF = \frac{0,122 + 0,586}{0,586}$$

$$VAF = \frac{0,708}{0,708}$$

$$VAF = 0,828$$

$$VAF = 82,8\%$$

Hasil perhitungan *variance accounted for* (VAF) dari pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi yaitu sebesar 82,8%. Menurut Hair et al. (2017), jika nilai VAF di atas 80% maka keputusan investasi dinyatakan sebagai pemediasi penuh (*full mediation*). Hal tersebut bermakna bahwa modal relasional tidak dapat mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan tanpa melalui keputusan investasi.

Selanjutnya agar lebih meyakinkan, dilaksanakan uji efek mediasi pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan

melalui keputusan investasi sebagai mediasi melalui penghitungan *variance accounted for* (VAF) memanfaatkan rumus:

$$VAF = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Pengaruh Total Effect}}$$

$$VAF = \frac{0,167}{0,167}$$

$$VAF = \frac{0,083 + 0,167}{0,167}$$

$$VAF = \frac{0,25}{0,25}$$

$$VAF = 0,668$$

$$VAF = 66,8\%$$

Hasil perhitungan *variance accounted for* (VAF) dari pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi yaitu sebesar 66,8%. Menurut Hair et al. (2017), jika nilai VAF ada di 20%-80%, artinya terjadi pemediasi parsial. Hal ini berarti bahwa modal struktural dapat mempengaruhi secara langsung maupun tak langsung kinerja keuangan tanpa melalui keputusan investasi.

Pembahasan

Pengaruh Modal Relasional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan diperoleh t-statistik 6,827 > 1,65 dan P value 0,000 < 0,05 yang membuktikan modal relasional

berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,586 yang menunjukkan adanya dampak positif modal relasional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji, hipotesis 1 dinyatakan diterima, yang menyatakan modal relasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut berkesinambungan terhadap kajian yang dilaksanakan oleh Ibarra Cisneros & Hernandez-Perlino (2018), Akuba & Hasmirati (2021), dan Sardo et al. (2018) yang mengungkapkan pengaruh positif modal relasional pada kinerja keuangan. Hal tersebut juga sesuai hasil kajian. Hasil penelitian dari Zuliyati & Mirah (2017) menyajikan bahwasannya dalam elemen modal intelektual, yakni modal relasional memberikan pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak (2019) menemukan modal relasional memberi pengaruh pada profitabilitas dan berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan, yang mana modal yang dikeluarkan untuk kebutuhan hubungan relasi perusahaan bisa membentuk nilai tambahan dalam peningkatan profitabilitas usaha.

Hasil studi ini sejalan terhadap *Resource Based Theory* yang mengilustrasikan keberadaan sumber daya pada suatu usaha berperan menjadi potensi maupun nilai yang perusahaan punya dalam membantu proses bisnis dengan tercapainya keunggulan daya saing kompetitif. Modal relasional menjadi aspek integral *intellectual capital* serta merujuk pada penciptaan, pertumbuhan, maupun promosi hubungan pada pelanggan dengan merk, kepuasan hingga loyalitas. Berdasarkan pemaparan tersebut tentunya modal relasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dan kinerja keuangan dari industri kayu. Semakin baik modal relasional yang dimiliki oleh industri kerajinan kayu tentunya mampu meningkatkan hasil kinerja keuangannya.

Pengaruh Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t-statistik $3,378 > 1,65$ dan P value $0,001 < 0,05$ yang menginterpretasikan modal struktural berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Disamping itu, diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,167 yang menunjukkan adanya pengaruh positif modal struktural kepada kinerja keuangan. Berdasarkan hal inilah, hipotesis 2 dinyatakan diterima, yang menyatakan modal struktural memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal kajian ini berkorelasi sama terhadap kajian yang dilaksanakan Purnamawati & Adnyani (2020) yang menyatakan, kegiatan bisnis yang dijalankan oleh industri kreatif berlandaskan pada adat dan budaya Bali yaitu Tri Hita Karana. Walaupun pada dasarnya tujuan usaha dari industri kreatif yaitu untuk mendapatkan keuntungan, namun tidak melupakan atau mengesampingkan hubungan sosial dengan sesama pengrajin, hubungan dengan lingkungan sekitar dengan menjaga kelestariannya, dan hubungan dengan pencipta melalui kegiatan keagamaan.

Hasil tersebut searah dengan temuan dari studi oleh Purnamawati et al. (2019) yang menemukan perkembangan dari teknologi dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang tentunya dapat berdampak untuk meningkatkan pendapatan. Selanjutnya hal demikian juga disampaikan dalam penelitian Muda et al., (2020) menyatakan bahwa pentingnya modal struktural dalam kinerja UKM mengungkapkan bahwa UKM tidak hanya menekankan kemampuan manusia sebagai penggerak kinerja perusahaan tetapi juga mengandalkan pada elemen non-manusia. Selanjutnya hal demikian juga disampaikan dalam penelitian Ibarra Cisneros & Hernandez-Perlino (2018), Abdul Rohman & Akmala (2021), dan Akuba & Hasmirati (2021) yaitu modal struktural memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Himawan & Widiastuti, (2021) menyatakan

apabila suatu usaha mengatur modal strukturalnya tidak maksimal, hasilnya menyebabkan produktivitas dari karyawan tersebut terhambat dalam menciptakan nilai tambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based Theory* mengutarakan keberadaan sumber daya usaha menjadi suatu nilai ataupun potensi berharga yang membantu proses bisnis dalam pencapaian keunggulan daya saing yang kompetitif. Ini menjadi komponen terpenting *intellectual capital* itu berkaitan terhadap *database*, prosedur, peraturan, kebijakan dan lainnya. Modal struktural diasumsikan menjadi komponen terpenting bagi kinerja organisasi industri kerajinan kayu. Modal ini membantu industri kerajinan kayu dalam pengolahan laporan maupun *database* pemangku kepentingan mereka.

Pengaruh Modal Relasional terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji pengaruh budaya modal relasional terhadap keputusan investasi diperoleh bahwa t-statistik $6,633 > 1,65$ dan P value $0,000 < 0,05$ yang membuktikan modal relasional memberi pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,561 yang menunjukkan ada pengaruh positif antara modal relasional terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis 3 dinyatakan diterima, yang mendeskripsikan modal relasional memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil temuan ini sinkron terhadap kajian yang dilaksanakan Sardo et al. (2018) dan Anggraini et al. (2019), menyatakan investasi dalam modal relasional secara positif berdampak pada kinerja keuangan UKM, seperti dengan meningkatkan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan utama, hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk bisa eksis dan terus berkembang di masa depan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan *Knowledge based theory* berperspektif bahwa pengetahuan menjadi suatu asset yang diperlukan perusahaan. Perusahaan

dengan asset berbentuk pengetahuan akan memperoleh kinerja keuangan perusahaan maksimal jika diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Hal tersebut juga berkaitan dengan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik kerajinan kayu di Provinsi Bali terhadap pemanfaatan modal relasional yang dimilikinya, maka akan meningkatkan pertimbangan pemilik industri tersebut untuk membuat keputusan investasi yang dicocok untuk keberlangsungan usaha pada industri tersebut.

Pengaruh Modal Struktural terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji pengaruh modal struktural terhadap keputusan investasi diperoleh bahwa t-statistik $4,826 > 1,65$ dan P value $0,000 < 0,05$ yang menemukan modal struktural berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,416 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara modal struktural terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis 4 dinyatakan diterima, yang membuktikan modal struktural berdampak positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil tersebut sefrekuensi dengan kajian yang dilaksanakan Demartini & Beretta (2020) dimana *intellectual capital* dianggap sebagai opsi investasi di tingkat organisasi dan sistem. Hasil penelitian dari Septiani & Taqwa (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan modal struktural pada catatan perusahaan mampu memperbaiki luas pengungkapan pada *intellectual capital disclosure* yang lebih memperjelas kemampuan perusahaan sebagai langkah positif investor dalam menginvestasikan modalnya sehingga hal ini meminimalisir syarat pengembalian minimal dari investor sebab resikonya lebih rendah karena penyajian pengungkapan lebih mendetail. Hasil ini didukung pula oleh hasil studi oleh Anggraini et al. (2019) perusahaan dengan modal struktural yang kokoh tentunya mempunyai budaya membantu seluruh individu di dalamnya dalam melatih hal baru. Temuan ini dilaksanakan oleh Murthy & Mouritsen (2011) Sardo et al. (2018) menyatakan

bahwa mengungkapkan investasi dalam modal struktural memiliki efek positif pada kinerja, tetapi ketika investasi melebihi tingkat tertentu itu memiliki efek negatif terhadap kinerja.

Hasil uji ini mempunyai sinkronisasi terhadap *Knowledge based theory* dimana melihat pengetahuan sebagai bagian asset yang dipentingkan oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai asset seperti pengetahuan jika diaturnya secara efisien nantinya memberi dampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Jika kinerja keuangan bertambah tinggi artinya nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal tersebut juga berkaitan dengan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik kerajinan kayu di Provinsi Bali terhadap pemanfaatan modal struktural yang dimilikinya, maka akan meningkatkan pertimbangan pemilik industri tersebut untuk membuat keputusan investasi yang dicocok untuk keberlangsungan usaha pada industri tersebut.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan diperoleh t-statistik $2,653 > 1,65$ dan P value $0,008 < 0,05$ yang membuktikan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Disamping itu, diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar $0,200$ yang membuktikan ada pengaruh positif keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil keputusan investasi memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil ini didukung pula oleh kajian dari Kusuma et al. (2022), Rachmansyah & Idayati (2017), Cho et al. (2019), Kusuma et al., (2022), dan Laksito & Khafa (2015) yang mendeskripsikan keputusan yang diambil individu maupun pelaku bisnis berkaitan pada keputusan investasi dimasa depan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian ini juga senada dengan *Stakeholder theory* yang lebih memperhatikan keberadaan *stakeholder*

yang dirasa *powerfull*. Pemangku kepentingan perusahaan berhak dalam mendapatkan informasi keuangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik keputusan investasi yang dilakukan oleh industri kerajinan kayu di Provinsi Bali, maknanya kinerja keuangan yang industri tersebut hasilkan makin baik pula.

Pengaruh Modal Struktural Terhadap Kinerja Keuangan melalui Keputusan Investasi sebagai Mediasi

Hasil statistik pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh keputusan investasi diperoleh bahwa koefisien pengaruh positif sejumlah $0,112$, t-statistik $2,736 > 1,65$ dan P value $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan keputusan investasi signifikan memediasi pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, hipotesis 6 dinyatakan diterima, yang menyebutkan keputusan investasi dapat memediasikan pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan.

Hasil perhitungan *variance accounted for* (VAF) dari pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi yaitu sebesar $82,8\%$. Hal ini bermakna pengaruh modal relasional terhadap kinerja keuangan melalui keputusan investasi sebagai mediasi termasuk kedalam kategori pemediasi penuh (*full mediation*).

Hasil ini juga didukung dengan penelitian Sardo et al. (2018) menyatakan investasi dalam modal relasional secara positif berdampak pada kinerja keuangan UKM. Hasil ini didukung dengan penelitian Anggraini et al. (2019) yang menyebutkan peningkatan kinerja atau laba perusahaan memerlukan tingkatan investasi yang tinggi pada modal relasional, karena dengan investasi dalam hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk bisa eksis dan terus berkembang di masa depan.

Hasil ini berkesinambungan dengan *Resource Based Theory* bahwa, modal relasional merupakan komponen dari *intellectual capital* dan terkait pembuatan,

kemajuan maupun promosi interaksi bersama konsumen dengan merk, kepuasan serta loyalitas. Semakin baik keputusan investasi yang dimiliki industri kerajinan kayu di Provinsi Bali akan meningkatkan modal relasional yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Modal Struktural Terhadap Kinerja Keuangan melalui Keputusan Investasi sebagai Mediasi

Hasil analisis pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh keputusan investasi diperoleh bahwa koefisien pengaruh positif sebesar 0,083, t-statistik 2,066 > 1,65 dan P value 0,039 < 0,05 yang menunjukkan keputusan investasi dengan signifikan memediasi pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itulah, hipotesis 7 dinyatakan diterima, yang menyatakan keputusan investasi mampu memediasikan pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan.

Hasil perhitungan *variance accounted for* (VAF) dari pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan dengan keputusan investasi sebagai mediasi yaitu sebesar 66,8%. Hal ini berarti bahwa pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan memanfaatkan keputusan investasi menjadi mediasi termasuk kedalam kategori pemediasi parsial.

Hasil ini juga didukung oleh Aprilia, D., Isbanah (2019) dalam pernyataannya, perusahaan yang mempunyai manajemen sistem dan prosedur efisien mampu menarik investor agar memberikan dananya. Hal ini sefrekuensi dengan temuan pada kajian Sardo et al. (2018) dan Murthy & Mouritsen (2011) yang mana investasi dalam modal struktural secara positif berdampak pada kinerja keuangan UKM, seperti investasi *database* dan proses berharga bagi kinerja hotel UKM dimasa depan.

Temuan ini sejalan dengan *Resource Based Theory* terkait dengan modal struktural yang kompeten maka perusahaan berpotensi untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Maka, semakin baik keputusan

investasi yang dimiliki industri kerajinan kayu di Provinsi Bali akan meningkatkan modal struktural perusahaan sehingga memperoleh peningkatan kinerja keuangan yang maksimum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut. modal relasional dan modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, modal relasional dan modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, keputusan investasi sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*) secara signifikan dapat dikatakan bahwa modal relasional tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan tanpa melalui keputusan investasi, dan keputusan investasi sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan dapat dikatakan bahwa modal struktural dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan keputusan investasi.

Berkaitan pada hasil penelitian serta pembahasan, peneliti berharap hasil kajian dan pembahasannya bisa dijadikan masukan, pertama bagi pemilik industri kerajinan kayu untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik tentunya pemilik industri kerajinan kayu dapat lebih memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya untuk mempertahankan kinerja keuangan tetap baik. Tanpa adanya dukungan dari keputusan investasi yang dimiliki oleh pemilik industri, kinerja keuangan yang baik dapat dihasilkan jika modal relasional dan modal strukturalnya dapat dioptimalkan dengan baik. Kedua, bagi peneliti selanjutnya peneliti di masa mendatang disarankan dalam mengkaji variabel lainnya yang tidak diangkat oleh peneliti pada studi ini, seperti variabel inovasi dan penggunaan variabel *green intellectual capital* yang lebih sesuai untuk digunakan dan dapat dikaitkan dengan industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, & Akmla, S. (2021). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>
- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Medium Small Businesses In Talamuta District Boalemo District. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387.
- Aprilia, D., Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 13–25.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Demartini, M. C., & Beretta, V. (2020). Intellectual capital and SMEs' performance: A structured literature review. *Journal of Small Business Management*, 58(2), 288–332. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659680>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. J. F., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, dan M. S. (2017). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SEGA Publications.
- Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. 24(2), 164–180.
- Ibarra Cisneros, M. A., & Hernandez-Perlines, F. (2018). Intellectual capital and Organization performance in the manufacturing sector of Mexico. *Management Decision*, 56(8), 1818–1834. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-0946>
- Industri Kriya, Satu dari Tiga Jagoan Penyumbang PDB Ekonomi Kreatif. (n.d.). <https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/industri-kriya-satu-dari-tiga-jagoan-penyumbang-pdb-ekonomi-kreatif>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Laksito, H., & Khafa, L. (2015). PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–13.
- Muda, S., Ridhuan, M., Abdul, C., Hamzah, N., & Saleh, N. M. (2020). Intellectual Capital and SMEs' Business Performance From an Organisational Lifecycle Perspective. 14(1).
- Murthy, V., & Mouritsen, J. (2011). The performance of intellectual capital:

- Mobilising relationships between intellectual and financial capital in a bank. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(5), 622–646.
[https://doi.org/10.1108/0951357111139120](https://doi.org/10.1108/09513571111139120)
- NUSABALI.com - Seni Ukir Bali Bertahan di Tengah Terpaan Pandemi. (n.d.). <https://www.nusabali.com/berita/95510/seni-ukir-bali-bertahan-di-tengah-terpaan-pandemi>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2020). Business Performance Assessment to Improve Strategy, Process, and Capability of Export Products. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(3), 1118–1137.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., & Eka Agustini, D. A. (2019). Creative Industry And Opportunity In Export Market. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.18397>
- Rachmansyah, A. M., & Idayati, F. (2017). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya para investor untuk menamamkan modalnya di Indonesia . Pasar modal memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi salah satunya di Indonesia . Diharapk. 6(November).
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018a). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 67–74.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018b). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 75(March), 67–74.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Septiani, G., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN LEVERAGE TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1337–1353.
- Sugiyono, P. D. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (Cetakan Ke). ALFABETA, CV.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
<https://doi.org/10.1002/SMJ.4250050207>
- Yuniarta, G. A., Diatmika, I. P. G., Purnamawati, I. G. A., & Suwena, K. R. (2020). Analysis of Degrees in Sustainable Competitiveness of Local Wisdom-Based Crafts Industry. 158(Teams), 89–97.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.012>
- Zuliyati, N. A. B., & Mirah, Z. M. D. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.